

**PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PROBLEMATIKA SOSIAL
(STUDI KASUS DI PONDOK HAJJAH NURIYAH SHABRAN TAHUN
2014)**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:

FITRIANI NUR HAYATI

NIM: G000100123

NIRM: 10/X/02.2.1/T/4436

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Publikasi Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Fitriani Nur Hayati

NIM : G000100123

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

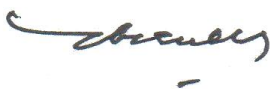
Judul Skripsi : PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PROBLEMATIKA
SOSIAL (STUDI KASUS DI PONDOK HAJJAH NURIYAH
SHABRAN TAHUN 2014)

Naskah Artikel Publikasi tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

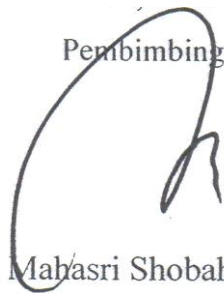
Surakarta, 6 Agustus 2014

Pembimbing I



(Dr. Abdullah Aly, M.Ag.)

Pembimbing II,



(Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.)

ABSTRAK

Pendidikan Islam Berbasis Problematika Sosial (Studi Kasus di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran)

FITRIANI NUR HAYATI

G000100123

Pendidikan yang baik adalah yang mampu menghasilkan generasi-generasi yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Muhammadiyah, selaku gerakan *amar ma'rūf nahī munkar* juga berdakwah melalui pendidikan. Dakwah tersebut direalisasikan melalui Pondok Hajjah Nuriyah Shabran yang merupakan salah satu wadah pengkaderan Muhammadiyah di tingkat pendidikan tinggi yang memenuhi kriteria pendidikan Islam berbasis Problematika Sosial yang dapat dilihat melalui berbagai upaya yang dilakukan serta sumbangsih yang diberikan. Oleh karena itu, apa saja bentuk upaya serta sumbangsih yang didapatkan dari pendidikan Islam berbasis problematika di Pondok hajjah Nuriyah Shabran?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Pondok hajjah Nuriyah Shabran untuk keberhasilan pendidikan Islam berbasis problematika sosial dan sumbangsih pendidikan Islam berbasis problematika sosial di Pondok hajjah Nuriyah Shabran. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi lembaga pendidikan dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data dari direktur, pembina, dosen, mahasantri serta alumni Pondok hajjah Nuriyah Shabran; dokumen serta buku pedoman Pondok hajjah Nuriyah Shabran. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan model wawancara terstruktur. Sedangkan metode analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif.

Adapun kesimpulan berdasarkan analisis data penelitian, penulis membagi upaya yang dilakukan pondok dalam tiga elemen. Yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Dan sumbangsih pendidikan Islam berbasis problematika sosial terbagi menjadi dua hal, yaitu perubahan individu; dan perubahan kelompok. Muara sumbangsih tersebut yakni kemakmuran masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, problematika sosial.

PENDAHULUAN

Islam tidak hanya membahas perihal shalat, puasa dan ibadah *maḥḍah* lainnya. Namun demikian, Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, baik adab bertetangga, solidaritas, bahkan cara memimpin juga dijelaskan dalam Islam.

Gelombang kapitalisme semakin melejit¹, menempatkan rakyat di posisi bawah. Krisis moral terjadi dimana-mana, seperti krisis kejujuran dan rasa tanggung jawab di pemerintahan, perusahaan, bahkan pekerja kecil. Wajah kekerasan, putus asa, superioritas, dan sebagainya yang terlihat². Hal tersebut harus segera diberantas, terlebih bangsa Indonesia mayoritas berpenduduk Islam. Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘ālamīn* seharusnya membawa keberkahan seluruh alam, namun masih sering dimaknai sebagai agama yang hanya membahas permasalahan normatif dan berkisar pada simbol agama. Peran pendidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut sangat penting, maka dibutuhkan pendidikan Islam yang dapat

menyelesaikan permasalahan moral di atas.

Merujuk dari permasalahan di atas, peneliti mengadakan penelitian di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran, sehingga dalam tulisan ini, penulis sajikan dengan judul Pendidikan Islam Berbasis Problematika Sosial di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. Adapun rumusan masalah agar penulisan tidak keluar dari pembahasan utama, yaitu *pertama*, bagaimana upaya Pondok Hajjah Nuriyah Shabran untuk keberhasilan pendidikan Islam berbasis problematika sosial yang menekankan pada nilai kejujuran dan rasa tanggungjawab? *Kedua*, apa yang disumbangkan oleh pendidikan Islam berbasis problematika sosial yang menekankan pada nilai kejujuran dan rasa tanggungjawab di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran?

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya Pondok Hajjah Nuriyah Shabran untuk keberhasilan pendidikan Islam berbasis problematika sosial yang menekankan pada nilai kejujuran dan rasa tanggungjawab serta mendeskripsikan transformasi yang disumbangkan oleh pendidikan Islam

¹Bambang Setiaji, *Menggali Jati Diri Indonesia* (Yogyakarta: Litbang Suara Muhammadiyah, 2012), hlm.15.

²Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 320.

berbasis problematika sosial di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran.

Dari penentuan judul yang peneliti ungkapkan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut: (a) secara teoritis memperkaya khazanah keilmuan terkait perkembangan pendidikan Islam, (b) secara praktis dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan pendidikan yang mampu menjawab problem sosial yang sedang terjadi atau sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun penelitian yang mendahului penelitian ini dan mengangkat tema senada adalah sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Shalat Tahajud terhadap Akhlak Mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Angkatan 2011 dan 2012”, menemukan, bahwa ada pengaruh shalat tahajud terhadap akhlak mahasantri di pondok Hajjah Nuriyah Shabran³.

³Toni Ardi Rafsanjani, *Pengaruh Shalat Tahajud terhadap Akhlak Mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Angkatan*

2. Dalam skripsi yang berjudul “Upaya Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Karanggayam, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 2011/2012)”, menemukan, bahwa membentuk karakter anak dalam penerapan model kurikulum formal dan nonformal diwujudkan melalui: (a) membentuk fondasi akidah diajarkan melalui materi tauhid; (b) gemar beribadah dengan dibiasakan shalat berjamaah; (c) penanaman akhlak melalui nasihat atau materi akhlak; dan (d) dibiasakan pula memberi hadiah sebagai motivasi agar terbiasa berakhlak mulia dan hukuman untuk mengingatkan hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam⁴.
3. Dalam skripsi yang berjudul “Usaha Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Kenakalan

2011 dan 2012 (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 78.

⁴Miswanto, *Upaya Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak Studi Kasus di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Karanggayam, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 2011/2012* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. 82-83.

Remaja (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah)”, menemukan, bahwa (a) kenakalan remaja yang sering dilakukan merupakan pelanggaran yang bersifat kedisiplinan; (b) usaha yang dilakukan pondok dalam mengantisipasi kenakalan remaja dengan usaha kuratif atau memberi sanksi kepada santri yang melanggar kedisiplinan; dan (c) menggunakan tindakan persuasif, yaitu usaha untuk mencegah kenakalan dengan mengadakan kegiatan yang menimbulkan nilai positif bagi santri⁵.

4. Dalam skripsi yang berjudul “Peran Pendidikan Islam dalam Pusaran Dinamika Bangsa (Analisis Buku Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial Karangan Sutrisnodan Muhyidin)”, menemukan, bahwa konsep Pendidikan Agama Islam berpijak terhadap realitas sosial, mengajak

⁵Siti Rodiyah, *Usaha Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), hlm. 70-71.

peserta didik untuk memahami persoalan yang muncul di tengah masyarakat dan akhirnya menemukan solusi atas permasalahan.⁶

Berdasarkan pada penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang Pendidikan Islam Berbasis Problematika Sosial di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. dengan demikian, masalah yang diangkat pada penulisan ini memenuhi unsur kebaruan yang layak untuk diteliti.

Problematika dari kata “problem”, berarti masalah atau perkara sulit; sedang “problematika” berarti berbagai masalah atau perkara sulit yang dihadapi⁷. Kata “sosial” berarti segala sesuatu tentang masyarakat⁸, maka “problematika sosial” berarti berbagai masalah sulit yang dihadapi masyarakat.

⁶Mohamad Solichin, *Peran Pendidikan Islam dalam Pusaran Dinamika Bangsa Analisis Buku Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial Karangan Sutrisnodan Muhyidin* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 87.

⁷M. Dahlan Yacub Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, t. th.), hlm. 626.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1141.

Pendidikan Islam menurut Naquib al-Attas adalah sebuah proses membentuk pribadi muslim; dan Hasan Langgulung berpendapat, bahwa pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diiringi dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia lalu dapat menuainya di akhirat⁹. Kartini menganggap bahwa pendidikan merupakan jalan paling penting untuk keluar dari semua masalah dan kesengsaraan bangsa,¹⁰ bahkan pada masa penjajahan, menurut Ir. Soekarno pendidikan adalah cara meraih kemerdekaan¹¹.

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan Islam merupakan sebuah proses untuk menyiapkan generasi yang memiliki keseimbangan dalam keselamatan dunia dan akhirat. Keselamatan tersebut dapat diraih dengan mengupayakan misi yang dibawa

Rasulullah, yaitu tentang pembentukan akhlak. Sehingga misi tersebut dijadikan tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam¹². Oleh karena itu, pendidikan Islam berbasis problematika sosial yakni proses menyiapkan generasi agar memiliki keseimbangan keselamatan dunia dan akhirat dengan berupaya menyelesaikan problematika sosial yang terjadi, seperti halnya krisis kejujuran dan rasa tanggung jawab.

Konsep pendidikan Islam ada sembilan prinsip¹³, (a) menjadikan problem sosial sebagai basis, (b) berparadigma inklusi, (c) berorientasi pada norma dan etika agama untuk membentuk perilaku sosial dan pemecahan problem sosial, (d) kurikulum berbasis realitas sosial menantang untuk dipecahkan oleh peserta didik, (e) memberikan penekanan lebih pada pencapaian kompetensi yang secara langsung dapat memberikan manfaat bagi masyarakat atau bisa disebut sebagai

⁹Langgulung dalam Sutrisno & Muhyidin Albarobis *Pendidikan Islam Berbasis Problematika Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.21.

¹⁰Eko Laksono, *Imperium III* (Jakarta: Hikmah, 2010), hlm. 500.

¹¹*Ibid.*, hlm. 501.

¹²Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108.

¹³ Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan*, hlm. 108-111.

kompetensi sosial, (f) norma agama ditanamkan kepada peserta didik sebagai landasan berperilaku dan bertindak di masyarakat, (g) peserta didik dibina menjadi kader pembangunan masyarakat yang taat beragama, (h) peserta didik berbeda agama boleh mengikuti pembelajaran Agama Islam yang bersifat universal, (i) guru PAI berkolaborasi dengan semua guru di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Islam.

Untuk mewujudkan pendidikan Islam berbasis problematika sosial yang menekankan nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab, rekomendasi *Character Education Quality Standards* penting untuk diperhatikan, yakni: menciptakan komunitas yang memiliki kepedulian, memfungsikan staf lembaga pendidikan sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama¹⁴.

Perlu penulis paparkan, bahwa terdapat tiga elemen penting yang

harus diperhatikan, yakni prinsip, proses dan praktiknya¹⁵. Prinsip sudah tertera dalam konsep pendidikan karakter. Adapun proses dan praktik selalu berkesinambungan. Adapun strategi untuk keberhasilan proses dan praktik, yaitu: keteladanan¹⁶, kedisiplinan¹⁷, pembiasaan¹⁸, menciptakan suasana kondusif¹⁹, integrasi dan internalisasi. Pendidikan karakter memerlukan proses internalisasi nilai-nilai agar masuk dalam hati dan tumbuh dari dalam, maka karakter yang diinginkan dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan dalam seluruh kegiatan lembaga pendidikan dalam berbagai kegiatan²⁰.

Terdapat dua perubahan yang hadir berdasarkan ayat di atas, yaitu *pertama* perubahan individu; *kedua*, perubahan pada kelompok, sedangkan jiwa seseorang tidak akan

¹⁵*Ibid.*, hlm. 111.

¹⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 41.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 45.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 50-51.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 52.

²⁰*Ibid.*, hlm. 54.

¹⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan*, hlm. 109.

dapat berubah kecuali dengan pendidikan²¹.

Peranan pendidikan dalam mengadakan transformasi yakni: (a) menjaga generasi sejak masa kecil dari berbagai penyelewengan, (b) mengembangkan pola hidup, perasaan dan pemikiran dengan fitrah agar mereka menjadi fondasi yang kukuh dan sempurna di masyarakat, dan (c) membentuk masyarakat yang berkpribadian mulia sebab pendidikan sebagai alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif²².

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam pendidikan dapat memberikan hasil yang besar terhadap perubahan masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena

didasarkan atas data yang dikumpulkan dari lapangan. Sifat penelitian ini yakni kualitatif.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu direktur Pondok sebagai informan utama. Informan pendukung yaitu pembina, dosen dan mahasiswa. Penelitian kualitatif mementingkan tuntas informasi sesuai kebutuhan bukan jumlah sampel²³, maka penelitian ini tidak ditentukan jumlah sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini memakai tiga tahapan²⁴, yaitu: (a) tahap deskriptif, (b) observasi terfokus, (c) tahap seleksi, saat data telah terkumpul, maka peneliti dapat menemukan hipotesis.

²¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 6.

²²*Ibid.*, hlm. 7.

²³Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: FKIP-UMS, 2005), hlm. 57.

²⁴Spradly dalam Ahmad Syafi'i Mufid, *Tangkaluan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 44.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada direktur pondok sebagai informan utama. Pembina, dosen dan mahasantri sebagai informan pendukung.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi resmi, yaitu dokumentasi internal dan eksternal.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif²⁵, yang terdiri dari pengumpulan data sekaligus reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Pondok Hajjah Nuriyah Shabran untuk Keberhasilan Pendidikan Islam Berbasis

Problematika Sosial yang Menekankan Kejujuran dan Tanggung Jawab

Upaya untuk keberhasilan peradaban yang utama dalam pendidikan Islam berbasis problematika sosial terangkum dalam tiga elemen penting, yaitu prinsip; proses; dan praktiknya. Oleh karena itu, untuk melihat upaya Pondok Hajjah Nuriyah Shabran juga menggunakan kerangka tersebut.

1. Prinsip

Pondok berorientasi pada dakwah *amar ma'rūf nahī munkar*. Hal itu sebagai bentuk dakwah atas degradasi moral, seperti krisis kejujuran dan tanggung jawab yang saat ini mendominasi masyarakat. Karena orientasi di atas, maka Pondok memiliki dua tugas, yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik, seperti pembiasaan mahasantri untuk berakhlak mulia; dan mencegah kemungkaran, termasuk mencegah kebohongan dan sikap tidak

²⁵ Tjipto Subadi, *Metode*, hlm. 64.

bertanggung jawab juga merupakan wujud dakwah.

Pondok merupakan pendidikan tinggi tingkat nasional, sehingga mahasantri berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan beragam adat budaya, maka mahasantri belajar menghargai dan menerima perbedaan secara bijaksana.

Pondok memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat; seperti melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an di masjid-masjid dan mengisi pengajian, karena pondok memiliki tanggung jawab terhadap moralitas masyarakat.

Degradasi moral yang marak; seperti korupsi dan berbagai tindak tidak bertanggung jawab menjadikan materi akhlak penting disampaikan di perkuliahan. *Kelima*, Pondok menekankan dimensi kemasyarakatan melalui berbagai kegiatan yang

bermanfaat bagi masyarakat. Mahasantri juga dibiasakan beribadah dengan tekun sebagai wujud ketaatan beragama; seperti diwajibkan shalat *tahajjud* pada hari Senin dan Kamis, bertadarus al-Qur'an, shalat *duḥā*, dan puasa *sunnah*.

Pondok merupakan lembaga pendidikan pesantren, sehingga semua mahasantri beragama Islam.

DiPondok dikembangkan prinsip harus saling memberi teladan yang baik, termasuk kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini sangat penting dalam pendidikan, karena lingkungan baik akan menghasilkan pribadi baik pula.

2. Proses dan Praktik

Proses dan praktik selalu berkaitan dan berkesinambungan. Hal itu terekam pada metode yang diterapkan. Adapun metode yang diterapkan Pondok, yaitu, (a) melalui teori dalam materi akhlak, (b) melalui

keteladanan. Keteladanan tidak hanya dilakukan oleh pembina atau dosen Pondok kepada mahasantri, namun antar mahasantri juga harus menunjukkan sikap *uswah ḥasanah* dalam kehidupan, begitu pula karyawan Pondok, (c) pembiasaan. Pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk karakter; seperti, pembiasaan shalat jama'ah; shalat malam dan shalat *ḍuhā*. Jika mahasantri terbiasa diberi tanggung jawab, maka mereka akan terbiasa menjalankan tanggung jawab, (d) pengawasan; pengarahan; dan pengendalian langsung, untuk memacu mahasantri menjalankan nilai-nilai Islam secara konsisten. Oleh karena itu, terdapat beberapa jenis sanksi sesuai tingkat pelanggaran, (e) nasihat-menasihati. Saling menasihati adalah cara untuk pembenahan dan pembentukan karakter, termasuk karakter jujur dan bertanggung jawab. Karena

jika dibiarkan, mahasantri akan terbiasa bohong dan tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

B. Sumbangsih Pendidikan Islam Berbasis Problematika Sosial yang Menekankan pada Nilai Kejujuran dan Rasa Tanggung Jawab di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran

Sumbangsih pendidikan unggul terdapat dua perubahan, *pertama* perubahan individu; *kedua*, perubahan kelompok. Perubahan individu terlihat pada terwujudnya mahasantri berakhlak mulia melalui pembiasaan yang kemudian menjadi karakter mahasantri; seperti sikap jujur dalam ujian, saling nasihat-menasihati dalam tanggung jawab.

Mahasantri dapat memberi kontribusi pada umat, yang terlihat hasilnya melalui kepercayaan masyarakat pada Pondok; misalnya mahasantri diminta mengisi pengajian dan *khuṭbah* shalat Jum'at. Oleh karena itu, Islam dapat tersampaikan dan korupsi dapat

terselesaikan. Jika Islam dapat diinternalisasi dalam kehidupan, maka masyarakat menjadi sejahtera dan jelas menguntungkan masyarakat dan negara. Pendidikan menjadi berkualitas, makanan juga berkualitas, masyarakat sehat, dan akhirnya generasi bangsa berkualitas pula. Sebab kejujuran dan rasa tanggung jawab menjadikan negara kaya raya, pembangunan serta kemakmuran masyarakat terjamin pula.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Pondok terkait pendidikan Islam berbasis problematika sosial terbagi dalam tiga elemen, yaitu prinsip; proses; dan praktiknya. Dalam hal prinsip, (a) Pondok berorientasi pada dakwah

amar ma'rūf nahī munkar, termasuk upaya perbaikan moral; karena degradasi moral menjadi problematika yang harus segera diperbaiki, (b) berparadigma inklusi, yang tampak melalui mahasantri yang datang dari berbagai daerah dengan bermacam budaya sehingga mengajarkan untuk saling menghargai, (c) berorientasi pada norma dan etika agama untuk membentuk perilaku sosial dan pemecahannya yang terwujud melalui pengabdian pada masyarakat, serta sebagai bentuk tanggung jawab Pondok pada moralitas masyarakat dan wujud kompetensi yang secara langsung bermanfaat bagi masyarakat, (d) pemilihan materi berdasar realitas sosial yang ada, seperti materi perkuliahan tentang akhlak menjadi penting karena adanya degradasi moral yang terjadi, (e) menekankan kompetensi taat beragama, seperti pembiasaan beribadah

sunnah. Dan (f) memfungsikan staf lembaga sebagai komunitas moral melalui keteladanan yang baik antar staf dan lain sebagainya. Sedangkan prinsip (g) tidak diterapkan, karena seluruh Mahasantri beragama Islam.

Adapun proses dan praktik terangkum dalam metode yang digunakan, yaitu penyampaian materi akhlak secara teoritis dalam perkuliahan, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pengarahan, dan pengendalian langsung, dan nasihat-menasihati.

2. Sumbangsih pendidikan Islam berbasis problematika sosial di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran ada dua, yaitu perubahan individu dan perubahan kelompok. Perubahan individu terlihat
2. agar visi dan misi pondok dapat tercapai secara optimal.
3. Kepada mahasantri, seyogyanya mengindahkan akhlak mulia, karena

berdasarkan kepribadian mahasantri yang menjunjung tinggi akhlak mulia. Sedangkan perubahan kelompok dibuktikan melalui kontribusi mahasantri kepada umat dalam dakwah, sehingga Islam dapat terinternalisasi dalam kehidupan, lalu kejujuran dan rasa tanggung jawab menjadi sebuah karakter. Oleh karena itu, pendidikan akan berkualitas, makanan juga berkualitas, masyarakat sehat, akhirnya generasi bangsa berkualitas pula dan masyarakat menjadi makmur.

B. Saran-Saran

1. Kepada pengelola dan tenaga pengajar di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran, seyogyanya lebih memantau perkembangan mahasantri, khususnya dalam hal akhlak

mahasantri merupakan calon pendakwah di penjuru Indonesia, sehingga akan menjadi contoh bagi umat

untuk memperbaiki moral bangsa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, seyogyanya melakukan penelitian lebih lanjut terkait pendidikan Islam berbasis problematika sosial di lembaga pendidikan Pondok

lain, sehingga dapat menambah warna lain dalam implementasi pendidikan Islam berbasis problematika sosial di lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Barry, M. Dahlan Yacub. Tanpa Tahun. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Laksono, Eko. 2010. *Imperium III*. Jakarta: Hikmah.

Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miswanto. 2012. *Upaya Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak Studi Kasus di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Karanggayam, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 2011/2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mufid, Ahmad Syafi'i. 2006. *Tangkulan, Abangan, dan Tarekat: Kebangkitan Agama di Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Rafsanjani, Toni Ardi. 2013. *Pengaruh Shalat Tahajud terhadap Akhlak Mahasantri Pondok Habbah Nuriyah Shabran Angkatan 2011 dan 2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rodiyah, Siti. 2006. *Usaha Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rosyadi, Khiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiaji, Bambang. 2012. *Menggali Jati Diri Indonesia*. Yogyakarta: Litbang Suara Muhammadiyah.

Solichin, Mohamad. 2014. *Peran Pendidikan Islam dalam*

- Pusaran Dinamika Bangsa Analisis Buku Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* Karangan Sutrisno dan Muhyidin. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi, Tjipto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Sutrisno & Albarobis, Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problematika Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.